

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang diberikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan indikator dalam keberhasilan pembelajaran, dimana berdasarkan pengertian pendidikan yang merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan Negara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. salah satu bentuk peningkatan mutu pendidikan yaitu melalui pembenahan dan penyempurnaan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 yaitu yang berbasis pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam berbagai hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih harus berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Berdasarkan sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah.

Dalam kurikulum 2013 terdapat istilah Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai SKL dalam aspek sikap, pengetahuan, keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi ini dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan keterampilan (Kompetensi Inti 4).

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 106806 Cinta Rakyat di kelas IV semester 1, diperoleh laporan bahwa hasil belajar siswa pada ujian semester ganjil masih rendah yaitu dari ke 26 siswa hanya 14 siswa atau sekitar 53,8% yang berhasil belajar dengan tuntas di atas nilai KKM. Sedangkan terdapat 12 siswa atau 46,2% dari jumlah siswa yang nilai belajarnya belum tuntas di bawah nilai KKM yaitu 70. Hal tersebut dikarenakan para siswa belum sepenuhnya mendalami materi dan guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran sedangkan seharusnya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 guru menggunakan pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mengutamakan pengalaman peserta didik melalui pengamatan (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menanya dan mengkomunikasikan). Selain itu, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru

dan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga anak cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, yang terlihat dari enggan bertanya dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pembelajaran diperlukan sebuah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu seni dan ilmu untuk membawa pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efisien dan efektif. Strategi belajar dapat dituangkan melalui model pembelajaran yang inovatif. Cara-cara yang dipilih dalam menyusun model pembelajaran meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Model pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur dan kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi pengajaran atau paket pengajarannya.

Upaya dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran diperlukan strategi model pembelajaran yang efektif dengan menyajikan seperangkat fakta yang terjadi di lingkungan sekitar, siswa harus melakukan sesuatu, mengetahui dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dialaminya.

Berdasarkan hal tersebut, seorang guru perlu menerapkan sebuah model yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu seperti keterampilan dalam menyelesaikan masalah, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan dalam menganalisis data, berpikir secara logis dan sistematis. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan kemampuan kerja sama siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran serta untuk membangun konsep atau prinsip dengan kemampuannya sendiri yang mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dipahami sebelumnya yaitu bisa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Tema Cita-Citaku Kelas IV SD Negeri 106806 Cinta Rakyat T.A 2017/2018**”.

1.2 Identikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dijumpai peneliti, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendah hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai teori, serta dalam mengaplikasikan teori dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif.
3. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode atau model pembelajaran yang menarik perhatian siswa.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan kurikulum 2013.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, penelitian ini hanya membatasi pada peningkatan hasil belajar siswa pada tema Cita-Citaku subtema Giat Berusaha Meraih Cita-cita dengan kompetensi dasar B. Indonesia : Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan kesenangan. IPA : Membuat skema siklus hidup yang ada dilingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya menggunakan model *Problem Based Learning* kelas IV SD Negeri 106806 T.A 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Cita-Citaku subtema Giat Berusaha Meraih Cita-cita

menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 106806 T.A 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Cita-Citaku subtema Giat Berusaha Meraih Cita-cita dikelas IV SD Negeri 106806 Cinta Rakyat T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model – model pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada tema Cita-Citaku subtema Giat Berusaha Meraih Cita-cita.
- Membantu siswa berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam mengerjakan soal – soal baik secara individual maupun kelompok.
- Memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif mengembangkan potensi dirinya terutama dalam memberi pendapat – pendapat yang konstruktif positif untuk memecahkan masalah.

2. Manfaat Bagi Guru

- Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan tugas mengajar terutama dalam mengajar tematik.
- Merangsang guru – guru yang lain untuk melakukan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- Meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 106806 Cinta Rakyat, sehingga mampu bersaing dengan sekolah sekolah yang lain.
- Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah karena dapat memberi masukan atau sumbangan penelitian bagi peneliti lain yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

4.. Manfaat Bagi Peneliti

- Sebagai sarana belajar untuk menintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik – praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.